

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang pendekatan yang digunakan dalam menyelenggarakan studi kasus. Pada bab ini akan disajikan 1) Desain penelitian, 2) Batasan istilah, 3) Partisipan, 4) Lokasi dan waktu penelitian, 5) Pengumpulan data, 6) Uji keabsahan data, 7) Analisa data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menuntun peneliti untuk dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Sastroasmoro, 2011). Desain penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga kelompok, komunitas, dan institusi (Nursalam, 2016). Studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah Asuhan Keperawatan Defisit Perawatan Diri Pada Lansia Dengan Demensia.

#### **3.2 Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu memberikan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Asuhan Keperawatan : suatu proses pada praktik keperawatan yang diberikan kepada pasien pada berbagai tatanan pelayanan kesehatan dengan menggunakan proses keperawatan, berpedoman pada standar asuhan keperawatan dalam lingkup wewenang serta tanggung jawab keperawatan (Suprpto 2013).

2. Lansia merupakan seseorang yang berusia lebih dari 60 tahun dan mengalami perubahan anatomis, fisiologis dan biokimia pada tubuh sehingga berdampak pada fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan (Setiyorini & Wulandari, 2018)
3. Demensia adalah keadaan dimana seseorang mengalami penurunan kemampuan daya ingat dan daya pikir, dan penurunan kemampuan tersebut menimbulkan gangguan terhadap fungsi kehidupan sehari-hari. Kumpulan gejala yang ditandai dengan penurunan kognitif, perubahan mood dan tingkah laku sehingga mempengaruhi aktivitas kehidupan sehari-hari penderita (Azizah, Lilik Ma'rifatul, 2016).
4. Defisit perawatan diri merupakan ketidakmampuan dalam melakukan atau menyelesaikan aktivitas perawatan diri (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016)

### **3.3 Partisipan**

Partisipan merupakan sejumlah orang yang turut berperan serta dalam kegiatan seperti klien, perawat dan teman dekat si pasien semua harus ada ke ikut serta dan peran serta dari awal sampai akhir. Partisipan pada penelitian ini terdiri dari 2 pasien lansia usia 60-74 tahun yang mengalami demensia dengan masalah defisit perawatan diri yang memiliki nilai nilai skor pengkajian MMSE 0-17 dengan kriteria gangguan kognitif berat dan tidak mengalami cacat fisik.

### **3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini di lakukan di UPTD Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto pada klien yang mengalami demensia dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri, waktu yang dibutuhkan November 2020 – Mei 2021.

### **3.5 Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

#### **1. Pengkajian**

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menanyakan secara langsung kepada klien terkait dengan masalah yang dihadapi. Biasanya wawancara dimulai dari identitas klien, keluhan klien yakni , riwayat penyakit dahulu, dan riwayat penyakit sekarang.

#### **2. Observasi**

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati keadaan atau kondisi klien. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi klien, kondisi psikologis klien, dan mengamati tindakan mandiri klien sehari-hari.

#### **3. Studi Dokumentasi**

Pengambilan data dimulai saat klien masuk atau sudah masuk di Panti. Selain pengambilan data dari klien, pengambilan data juga di dapat dari catatan perkembangan klien.

### **3.6 Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dimaksudkan untuk menghasilkan validasi data studi kasus yang tinggi. Disamping integritas penelitian (karena peneliti menjadi instrument utama) uji keabsahan data dilakukan dengan :

1. Memperpanjang waktu pengamatan atau tindakan sampai kegiatan studi kasus berakhir dan memperoleh validitas tinggi. Dalam studi kasus ini waktu yang ditentukan adalah 3 hari akan tetapi apabila belum mencapai validitas data yang

diinginkan maka waktu untuk mendapatkan data studi kasus diperpanjang 1 hari, sehingga waktu yang diperlukan dalam studi kasus adalah 4 hari.

## 2. Triangulasi

Merupakan metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data dengan memanfaatkan pihak lain untuk memperjelas data atau informasi yang telah diperoleh dari responden, adapun pihak lain dalam studi kasus ini yaitu keluarga klien yang pernah menderita penyakit yang sama dengan klien dan perawat yang pernah mengatasi masalah yang sama dengan klien.

### **3.7 Analisa Data**

#### **1. Pengumpulan data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi (WOD). Data yang telah dikumpulkan akan ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian ditulis dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur).

#### **2. Mereduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum dan memfokuskan pada hal-hal pokok. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif.

#### **3. Penyajian Data**

Penyajian data dapat dilakukan dengan tabel, gambar, bagan. Privasi dari pasien tetap dijaga dengan cara hanya menuliskan nama inisial dari klien tersebut.

#### **4. Simpulan**

Penarikan simpulan dilakukan dengan metode induksi. Metode induksi yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus diarahkan kepada hal-hal yang umum untuk mengetahui jawaban dari permasalahan dalam penelitian.

### **1.8 Etika Penelitian**

#### **1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)**

Informed consent diberikan pada partisipan yang akan diteliti. Kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Jika responden bersedia diteliti, maka memperbolehkan responden untuk menandatangani lembar persetujuan, jika responden menolak untuk diteliti maka tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

2. *Anonimity* (Tanpa Nama)

Menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar observasi yang di isi oleh responden, lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diperoleh dari responden akan dijamin oleh peneliti. Penyajian data atau hasil penelitian hanya ditampilkan pada forum akademis.